

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A.Latar Belakang Masalah

Kemampuan atau *abilities* seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau *abilities* ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman menurut Soehardi (2003).

Kemampuan merupakan suatu potensi yang dimiliki seseorang baik bawaan sejak lahir ataupun merupakan hasil dari latihan atau praktek. Dalam upaya meningkatkan kemampuan, perlu dilakukan beberapa latihan dengan tujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci dan rutin menurut Hani Handoko (2001).

Membuat kerajinan adalah salah satu dari kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh seseorang. Kerajinan dapat dibuat dengan berbagai macam cara dan berbagai macam bahan. Menurut Samsoyo Agus (2016) banyak cara yang adapat dilakukan untuk membuat kerajinan yaitu : Teknik membentuk, Teknik menganyam, Teknik sobek, Teknik lipat, Teknik bubur, Teknik tempel, Teknik menjahit, Teknik memotong dan Teknik menggergaji. Sementara itu bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan terdiri dari bahan baru, bekas, dan alami.

Menurut Eriska (2017), dalam kehidupan sehari-hari sering terdapat sampah atau limbah yang berserakan dimana-mana, termasuk limbah rumah tangga, botol plastik, bungkus jajanan instan, limbah dapur, dan lain-lain. Tentu hal ini kurang mencerminkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Sementara sampah atau limbah tersebut masih dapat dimanfaatkan menjadi barang yang lebih berharga.

Pemanfaatan limbah merupakan salah satu pembuatan ketrampilan pengolahan barang bekas menjadi sebuah produk yang baru. Pemanfaatan limbah adalah salah satu bentuk perlindungan manusia terhadap lingkungan. Menurut Arif (2017) limbah adalah zat atau bahan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik, yang kehadirannya pada suatu saat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena dapat menurunkan kualitas lingkungan

Menurut Arif (2017) Limbah dikelompokkan berdasarkan jenis senyawanya terbagi atas 3 yaitu: 1) limbah organik yaitu merupakan limbah yang berasal dari makhluk hidup dan bersifat mudah membusuk dan terurai. Contohnya Jasad makhluk hidup (hewan), sisa makanan, kotoran hewan, daun-daunan, biji-bijian serta kulit kerang dan sisik ikan. 2) limbah anorganik yaitu merupakan segala jenis limbah yang tidak dapat atau sulit terurai secara alami oleh mikroorganisme pengurai. Contohnya adalah plastik, karet, besi, kaleng bekas dan pecahan kaca. 3) limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yaitu merupakan kelompok limbah yang secara langsung maupun tidak langsung dapat

mencemarkan dan membahayakan lingkungan, kesehatan dan kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup yang lain.

Hasil observasi lingkungan di pasar-pasar tradisional yang terdapat di daerah lingkungan masyarakat, banyak ditemukan limbah dari pasar seperti sisa sayuran, sisa buah-buahan dan sisa potongan sisik ikan yang sering menyebabkan polusi udara dan kerusakan ekosistem tanah. Sisa-sisa dari pasar tersebut adalah termasuk kedalam limbah rumah tangga. Setiap rumah tangga menghasilkan limbah yang bila tidak ditangani dengan baik akan berdampak buruk bagi kondisi lingkungan Yudia Mega (2015).

Menurut Yudia Mega (2015), banyak cara untuk mencegah dampak buruk dari limbah rumah tangga bagi lingkungan diantaranya yaitu memperhatikan aliran air ke saluran buangan, mendaur ulang sampah contohnya mengubah botol menjadi pot bunga, dan pengomposan untuk membantuk kesuburan tanaman di halaman serta memperbaiki struktur tanah.

Sisik ikan dengan baunya yang amis dianggap menjijikan, karena tidak disukai dan sering dibuang. Menurut Enen (2004), limbah sisik ikan menarik untuk di bentuk, disusun, dirangkai dan dapat menggali ide-ide serta kreasi yang memanfaatkan untuk masyarakat. Limbah sisik ikan dapat dibentuk menjadi aneka kreasi yang menarik, misalnya salah kreasinya berbentuk bros bunga mawar, jepitan lap makan, kotak perhiasan, dan pohon bonsai juga melati.

Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan kerajinan limbah sisik ikan adalah sisik ikan. Menurut Enen (2004), sebaiknya pilihlah sisik ikan yang berukuran yang agak besar dan eras seperti sisik ikan kakap. Ikan kakap merupakan salah satu jenis ikan yang menjadi primadona di Indonesia, dikarenakan dari segi dagingnya memiliki keunggulan tersendiri dan membuat daya konsumtif masyarakat terhadap ikan jenis kakap menjadi tinggi. Ikan kakap selain dimanfaatkan bagian daging, kepala, kulit dan tulangnya, sisik ikan kakap juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai olahan produk yang bervariasi, karena sisik ikan kakap memiliki ukuran yang besar dibandingkan dengan jenis ikan lainnya Ghufran (2013).

Berdasarkan hasil dari beberapa eksperimen yang telah dilakukan terhadap beberapa jenis sisik ikan diantaranya yaitu sisik ikan mas, sisik ikan nila dan sisik ikan kakap putih., ternyata sisik ikan kakap putih yang paling mendukung untuk dijadikan produk yang baru. Eksperimen yang dilakukan terhadap sisik ikan yaitu dengan cara dicuci, dijemur, diberi pemutih dan diberi warna. Sisik ikan mas dan sisik ikan nila mengalami kerusakan bentuk pada saat dilakukan pencucian dan pemberian warna. Sisik menjadi lebih tipis, mudah robek dan pinggiran sisik ikan hancur. Pada saat penjemuran sisik ikan mas dan sisik ikan nila berubah menjadi keriting dan menempel dengan satu yang lain sehingga sulit untuk dilepaskan. Berbeda dengan sisik ikan kakap putih pada saat dilakukan eksperimen sisik ikan berubah menjadi lebih keras, kilat dan pada saat penjemuran sisik tidak lengket dengan yang lainnya.

Menurut Olimpiana Prima (2017) Bros merupakan aksesoris yang kerap digunakan sebagai aksesoris busana atau jilbab. Aksesoris cantik yang dikenakan oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Memiliki harga jual yang tidak terlalu mahal, produk bros kerap dijadikan produk pengisi waktu luang dan belajar berbisnis. Bahan yang sering dibuat menjadi bros biasanya terbuat dari akrilik, logam, perca kain, dan barang bekas yang lainnya.

Sekolah Menengah Pertama atau SMP sudah mempelajari pengolahan limbah atau barang bekas menjadi sesuatu yang baru. Di sekolah para siswa biasanya masuk ke dalam materi pengolahan limbah ini pada awal semester dimulai. Siswa SMP di sekolah membahas pengolahan limbah menurut jenis bahan limbah berdasarkan jenis wujud senyawanya. Yang terbagi atas 2 jenis yaitu limbah berwujud lunak dan limbah berwujud keras.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru bidang studi keterampilan pemanfaatan limbah, pada tanggal 12 September 2018 yaitu dengan Ibu Yusriana S.Pd guru di SMP Negeri 31 Medan mengatakan bahwa dalam materi pelajaran mengenai pemanfaatan limbah terbagi dalam 2 bagian pada tiap tahun ajaran. Pada semester ganjil materi ajaran selalu membahas mengenai olahan limbah yang berwujud lunak. Sementara materi ajaran di semester genap membahas mengenai olahan limbah berwujud keras. Praktek keterampilan yang biasa dilaksanakan di sekolah yaitu pengolahan Limbah Anorganik yang sering dijumpai di lingkungan sekolah ataupun lingkungan di rumah. Contohnya botol plastik bekas minuman yang diolah menjadi rangkaian bunga di dalam pot

ataupun diolah menjadi pot bunga yang dilukis-lukis. Selain itu pengolahan kemasan dari suatu produk seperti bungkus permen, bungkus deterjen dan bungkus produk yang lain. Kemasan tersebut dapat diolah menjadi tas kecil yang dikumpulkan dari beberapa kemasan yang serupa atau diolah menjadi hiasan-hiasan yang unik dari bekas kemasan-kemasan tersebut.

Menurut wawancara dengan beberapa siswa dan juga berdasarkan pengalaman PPLT di sekolah SMP Negeri 31 Medan, siswa jarang melakukan praktek pemanfaatan Limbah Organik yang ada disekitar lingkungannya. Misalnya pemanfaatan limbah-limbah seperti biji-bijian yang dapat dikreasikan sebagai hiasan ataupun pernak-pernik, pemanfaatan daun-daunan yang dapat dikeringkan sebagai hiasan dinding seperti kulit jagung yang dapat dibuat menjadi bros serta pemanfaatan sisik ikan atau kulit kerang menjadi serangkain bunga dalam pot. Dalam pemanfaatan praktek-praktek yang telah disebutkan, masih banyak siswa yang belum memahami dan bahkan belum pernah melakukan salah satu dari keterampilan-keterampilan tersebut dikarenakan susahnyamenemukan bahan-bahan. Seperti sulitnya mencari biji-bijian yang dapat diolah menjadi pernak-pernik. Ataupun ketidakpahaman siswa dalam pemanfaatan limbah-limbah organik tersebut. Siswa merasa adanya kesulitan yang khusus dalam pemanfaatan limbah organik seperti, siswa merasa kesulitan dalam proses pengolahan sisik ikan menjadi sesuatu produk. Hal ini diperkuat dari data nilai siswa kelas VIII tahun ajaran 2017/2018 yang menunjukkan bahwa terdapat 64% siswa yang memiliki <75 dan 36% siswa yang memiliki nilai >75.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemanfaatan sisik ikan menjadi kerajinan tangan dengan judul “**Analisis Kemampuan Pemanfaatan Limbah Sisik Ikan dalam Pembuatan Kerajinan pada Mata Pelajaran Keterampilan Siswa di Kelas VII SMP Negeri 31 Medan**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penguasaan siswa dalam pemanfaatan limbah masih kurang paham.
2. Siswa kurang kreatif memanfaatkan olahan limbah menjadi sebuah produk yang baru.
3. Guru selalu memberikan pengajaran pembuatan tugas kerajinan yang sama berulang-ulang selama beberapa tahun ini.
4. Siswa perlu memahami dampak dari limbah rumah tangga untuk menjaga lingkungan.
5. Siswa kurang terampil memanfaatkan limbah sisik ikan menjadi sebuah produk yang baru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan banyaknya masalah yang terjadi diidentifikasi masalah maka perlu dibatasi pada :

1. Sisik ikan yang digunakan adalah sisik ikan kakap.
2. Kerajinan tangan yang akan dibuat adalah bros menyerupai bentuk ikan.

3. Warna yang akan digunakan adalah warna dasar sisik ikan, pada pinggiran sisik ikan diberi cat berwarna kuning emas agar menyerupai sisik ikan yang berwarna emas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya diatas, maka masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

” Bagaimana Kemampuan Pemanfaatan Limbah Sisik Ikan Dalam Pembuatan Kerajinan Pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Medan”?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk : untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemanfaatan limbah sisik ikan kakap dalam pembuatan kerajinan bros pada siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum dapat diklasifikasi menjadi dua yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan olahan limbah sisik ikan kakap guna mempersiapkan diri sebagai tenaga kerja atau pengusaha yang mandiri dalam dunia usaha.
2. Sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan praktek siswa dalam pemanfaatan olahan limbah untuk menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat terkhusus dalam pemanfaatan olahan limbah sisik ikan kakap,



dengan melengkapi sarana prasarana seperti memajang karya olahan barang-barang bekas menjadi sebuah produk yang baru.

3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca, terlebih Mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Medan, maupun bagi Guru selaku pendidik dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pengolahan limbah menjadi sebuah produk yang baru.
4. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

